

PELATIHAN PENDIDIKAN INTEGRITAS UNTUK GURU SMP MELALUI METODE LIVING VALUES EDUCATION (LVE) DI KECAMATAN LUMBOK SEMINUNG, KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Rahayu Sulistiowati, Meiliyana, Eko Budi Sulistio, Ita Prihantika
University of Lampung , Indonesia

Abstract: Rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi merupakan fenomena xx, kepada masyarakat desa. Secara umum, peningkatan kesadaran pendidikan sebesar 10 persen.

A. LATAR BELAKANG

Selain kesehatan, pendidikan merupakan dasar membangun kualitas manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas kesehatan dan pendidikannya. Pendidikan tidak dimaksudkan hanya pada kecerdasan otak dan keterampilan dalam mengerjakan tugas-tugas tetapi lebih dari itu adalah pada tingginya kualitas moral peserta didik dengan kata lain mereka memiliki karakter yang baik. Dari tahun ketahun persoalan-persoalan yang berkaitan dengan moralitas (nilai-nilai) berlangsung di sekolah-sekolah bahkan di sekolah dasar.

Salah satu contoh fenomena di lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan moralitas peserta didik terjadi saat pelaksanaan ujian di SD di Kawasan Srengseng, Jakarta Barat. Seorang peserta didik mengaku telah memiliki kunci jawaban untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun ia lebih memilih

mencontek temannya dari pada melihat kunci jawaban. Alasannya takut ketahuan guru pengawas (sumber: Koran Tempo, 2017).

Mencermati peristiwa tersebut maka perlu dilakukan suatu aksi yang, barangkali, sederhana tetapi dilangsungkan terus menerus dan semakin luas, yaitu pengenalan tentang nilai-nilai moral. Pengenalan sebaiknya diperkenalkan sejak usia anak-anak, yaitu pada usia 6-12 tahun, sebab pada usia tersebut mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi mereka sendiri; mereka senang bermain dan lebih suka bergembira; mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi sesuatu situasi dan mencobakan hal-hal yang baru; mereka bisa tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan; mereka

belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi; mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya (Kusrahmadi, 2007: 120).

Mengingat pentingnya mereka mengenal nilai/moral sejak anak-anak, maka menjadi penting para guru di Sekolah Dasar (SD) bahkan pengurus yayasan (untuk sekolah swasta) atau pengurus komite sekolah mengetahui dan memahaminya. Diharapkan, ketikapara guru dan pengelola sekolah mengenal dan memahami nilai-nilai yang dapat mendukung iklim pembelajaran sekaligus bekal bagi para murid maka contoh-contoh seperti yang terjadi di SD IT Arrayan pada tahun 2011 ini dapat secara umum kita jumpai di hampir semua sekolah. Alif salah seorang murid menjawab dengan spontan meski terlihat malu-malu bahwa ia senang (tidak mencontek) seperti fenomena yang terjadi saat Ujian Nasional.

Guru sebagai pendidik utama, panutan dan role model bagi siswa dirasa perlu mendapatkan pelatihan tentang *Living Values Educational Program* (LVEP). LVE merupakan program pendidikan nilai yang komprehensif. Program ini menyediakan metode-metode dan kegiatan-kegiatan untuk peserta agar dapat terlibat secara aktif dan member kesempatan kepada peserta menggali dan mengalami 12 nilai-nilai universal. Para peserta mendapatkan manfaat melalui pengembangan *skills* untuk bereksplorasi secara kognitif, memahami dan menerapkan nilai-nilai. Kedua belas nilai tersebut adalah :

- Damai
- Menghargai
- Cinta
- Toleransi
- Jujur
- Rendahhati
- Kerjasama
- Bahagia
- Tanggungjawab
- Sederhana
- Kebebasan
- Persatuan (Sumber: Materi Training Of Trainer LVE, 2012)

Menurut L. Kohlberg, seorang psikolog moral, pendekatan ini “kurang moralis,” dan memang menjauhkan pendekatan moralis (menggurui) dalam mengembangkan karakter siswa. Pendekatan yang dilakukan adalah fasilitasi. Guru dilatih menjadi fasilitator (*materi TOT LVE*). Sebagai fasilitator para guru didorong untuk membantu siswa mengeksplorasi nilai-nilai, untuk menumbuhkan karakternya, dan membantu mereka bisa memilih nilai-nilai yang sesuai dengan keyakinan mereka. Pendidikan karakter/integritas memperdalam pemahaman, motivasi dan tanggungjawab siswa berkaitan dengan pembuatan pilihan pribadi dan sosial yang positif. Pendidikan ini juga mendorong guru untuk mampu melihat:

1. Pendidikan sebagai penyedia filosofi kehidupan bagi siswa.
2. Pendidikan sebagai media pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Sehingga siswa dapat berintegrasi dalam masyarakat dengan karakter yang kuat. Intinya: Berintegritas!

Pendidikan karakter/ integritas berasumsi bahwa :

1. Nilai-nilai universal mengajarkan menghargai sesama siswa, dan bahwa tiap siswa memiliki hargadiri.
2. Belajar menikmati nilai-nilai tersebut dapat menciptakan kesejahteraan (*well being*) bagi siswa dan masyarakat luas.
3. Siswa peduli akan nilai-nilai dan memiliki kapasitas untuk berkarya dan belajar secara positif bila disediakan kesempatan.
4. Siswa akan tumbuh berkembang dalam suasana bermuatan nilai di lingkungan positif dan aman yang saling menghargai dan memperhatikan. Dalam lingkungan seperti itu siswa dipandang mampu belajar membuat pilihan-pilihan sosial.

Guru, terutama, merupakan model ideal dari seorang yang berkarakter atau menghidupkan nilai-nilai. Oleh karena itu mutlak menghidupkan nilai/karakter mulai dari pribadi guru melalui pengenalan yang akan dilakukan pada pelatihan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (guru) kali ini merupakan yang keempat kalinya, sebelumnya diselenggarakan di Desa Jatiagung (2013) dan Kelurahan Pringsewu Timur pada tahun 2014, SD Negeri 1 Gading Rejo (2015). Tahun 2016 kegiatan ini dilaksanakan di SMP N 1 Lumbok Semining, Kabupaten Lampung Barat.

B. METODOLOGI

Kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a) Tahap pra-pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan rancang kegiatan, pembuatan instrument kegiatan yang meliputi proposal, kuesioner pre-test, perizinan, koordinasi lapangan dan penentuan pelaksanaan kegiatan kegiatan ini diharapkan selesai dalam waktu 1 bulan.

b) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut

- Penyampaian materi oleh fasilitator disertai kesempatan tanya jawab.
- Games, digunakan untuk mengantar sekaligus menguatkan materi yang disampaikan
- Diskusi kelompok, berguna untuk membahas pandangan-pandangan atau persoalan-persoalan yang dihadapi para peserta.

c) Tahap pasca-pelaksanaan

Pada tahap ini hasil dari pertemuan-pertemuan dan kegiatan dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Setelah evaluasi selesai dilakukan kemudian dilakukan penyusunan laporan kegiatan hingga penyerahan laporan kegiatan.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para pendidik/guru dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Lumbok Semining, Kabupaten Lampung Barat. Peserta direncanakan berjumlah 24

orang, namun yang memenuhi undangan berjumlah 20 orang. Kepesertaan mempertimbangkan keterwakilan perempuan dan laki-laki, SMP swasta dan negeri.

Adapun kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.
Kerangka Pemecahan Masalah



Sumber: diolah oleh tim pengabdian, 2016.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pendidikan integritas untuk guru SMP melalui Metode *Living Values Education* (LVE) di Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat, diselenggarakan pada hari Senin, 29 Agustus 2016 pukul 08.00 – 15.40 bertempat di SMP Negeri 1 Lumbok Seminung dengan rangkaian acara sebagai berikut :

Tabel 1.
Kegiatan Pengabdian

No.	Waktu	Kegiatan	Metode
1	08.00 – 08.45	Pembukaan Perkenalan	Permainan
2	08.50 – 09.50	Tujuan Kegiatan Pendidikan Integritas	Diskusi Pemutaran film NS: Meiliyana.
3	11.00 – 12.00	Kesadaran Nilai, Integritas dan Nilai-nilai Budaya	Permainan Diskusi NS: Meiliyana & Eko Budi Sulistio
4	12.00 – 13.00	Ishoma	
5	13.00 – 15.00	Pendidikan Integritas dan 12 Nilai LVE	Permainan Pemutaran film Diskusi NS: Rahayu Sulistiowati & Ita Prihantika
6	15.10 – 15.40	Rencana Tindak Lanjut Evaluasi Penutup	Rahayu Sulsitiowati

Sumber: Tim pengabdian, 2016

Materi 1: Kesadaran Nilai, Integritas, dan Nilai-Nilai Budaya

Pada pemaparan materi pertama ini secara paralel disampaikan oleh Meiliyana dan Eko Budi Sulistio. Narasumber pada materi pertama ini memaparkan kesadaran nilai, integritas dan nilai-nilai budaya. Integritas menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia yang luhur dan berbudi. Integritas bertalian dengan moral yang bersih, kejujuran serta ketulusan terhadap sesama dan Tuhan YME. Integritas selalu berkaitan dengan yang ada di dalam dan tidak hanya berkaitan dengan

yang ada di luar. Seseorang yang memiliki integritas yang tinggi adalah pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki kesamaan dari luar maupun di dalam. Seseorang yang memiliki integritas akan berkembang secara kognitif, afeksi dan spiritual (relasi dengan Tuhan), fisik, emosi, moral, sosial (mereka akan berelasi baik dengan orang lain).

Setelah pemaparan materi pertama ini, kemudian diikuti oleh permainan dan diskusi. Secara antusias peserta bertanya dan berdiskusi seputar tema ini.

Materi 2: Pendidikan Integritas dan 12 Nilai LVE

Materi kedua ini disampaikan secara paralel oleh Rahayu Sulistiowati dan Ita Prihantika. *Living Values Educational Program* (LVEP) merupakan program pendidikan nilai yang komprehensif. Program ini menyediakan metode-metode dan kegiatan-kegiatan untuk peserta agar dapat terlibat secara aktif dan member kesempatan kepada peserta menggali dan mengalami 12 nilai-nilai universal. Para peserta mendapatkan manfaat melalui pengembangan *skills* untuk bereksplorasi secara kognitif, memahami dan menerapkan nilai-nilai. Kedua belas nilai tersebut adalah :

- | | |
|----------------|-------------------|
| 1. Damai | 7. Kerja sama |
| 2. Menghargai | 8. Bahagia |
| 3. Cinta | 9. Tanggung jawab |
| 4. Toleransi | 10. Sederhana |
| 5. Jujur | 11. Kebebasan |
| 6. Rendah hati | 12. Persatuan |

Sebelum dan sesudah pemaparan materi, dilakukan *pre test* dan *post test* untuk mengukur secara kuantitatif pengetahuan dan pemahaman peserta sehingga dapat dilihat tingkat perubahannya dari sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

NO	Nama	Pre test	Post test	% Naik/ Turun
1	Elya Promika	66	80	21,21
2	Penti Maharani	70	78	11,43
3	Erhan Berlian	70	75	7,14
4	Heli Harmoko	60	80	33,33
5	Zirwana	60	75	25,00
6	Aria Anila	71	81	14,08
7	Siti Rokayah	70	78	11,43
8	Sudiarsono	60	79	31,67
9	Suaida	67	75	11,94
10	Pairani	65	72	10,77
11	Edi S	50	65	30,00
12	Akhyar	65	70	7,69
13	Oni Daiti	66	73	10,61
14	Hendra	73	82	12,33
15	Erwin Ardiansyah	66	75	13,64
16	NN (1)	63	77	22,22
17	NN (2)	64	79	23,44
18	NN (3)	62	73	17,74
19	NN (4)	60	70	16,67
20	NN (5)	50	64	28,00
	Rerata	63,9	75,05	18,02

Sumber: hasil pengabdian, 2016

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan Pelatihan Pendidikan Integritas Melalui Metode *Living Value Education* (LVE) Bagi Guru SMP di Kecamatan Lumbok Seminung, Kab Lampung Barat yang dilakukan telah memberikan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya mengembangkan nilai-nilai baik dalam diri peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar yang penuh dengan nilai-nilai baik tersebut. Peningkatan terendah sebesar 7,14 % dan yang tertinggi sebesar 33,3%. Rata-rata peningkatan adalah 18,02 %, meskipun prosentase kenaikan kecil tetapi rentang nilai cukup besar yaitu post test 64 - 82 dari nilai awal 50 - 71.

Peserta yang nilai dasarnya cukup tinggi, berkaitan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki dan lama masa kerjanya sebagai guru. Pada umumnya peserta telah pernah mengikuti pelatihan sejenis sehingga mereka mengerti tentang pentingnya pendidikan integritas dalam kaitannya untuk mengatasi degradasi moral anak muda saat ini yang dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya kemajuan teknologi.

Oleh karena itu, diharapkan melalui pelatihan ini mereka menjadi lebih paham dan semakin giat dalam mendidik anak didiknya dengan mengembangkan nilai-nilai baik (*Living Value Education*). Sehingga pada akhirnya peserta didik tersebut memiliki integritas yang baik ketika mereka sudah terjun ke tengah masyarakat dan ikut serta melaksanakan pembangunan negara.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Para peserta antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini.
2. Kemampuan peserta pelatihan pada aspek kognitif meningkat, rata-rata 18,02 %.
3. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan poin-poin pelatihan ini.
4. Peserta berharap ada tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini berupa pelatihan-pelatihan lanjutan dalam rangka meningkatkan nilai integritas peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan, disarankan agar pelatihan-pelatihan dasar semacam ini terus dilakukan kepada guru-guru dan kepada peserta didik langsung. Setelah mereka mendapatkan pelatihan dasar ini, perlu dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan lanjutan yang lebih dalam atau khusus; misalnya dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan dilakukan evaluasi bertahap terhadap pelaksanaan hasil dari pelatihan ini. Karena kegiatan semacam ini membantu guru-guru dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh dan memiliki integritas yang tinggi. Generasi penerus bangsa adalah modal dasar yang sangat potensial untuk melaksanakan pembangunan yang lebih baik di masa depan..

E. DAFTAR PUSTAKA

Kusrahmadi, Sigit Owi., 2007. "Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan*, No. 1/Th. XIV/Mei 2007, Universitas Negeri Yogyakarta.

Koran Tempo, Selasa 20 Mei 2014.
"Siswa SD Memilih Menyontek Jawaban Ujian Nasional" diakses pada <http://www.tempo.co/read/news/2014/05/20/079578898/Siswa-SD-Memilih-Menyontek-Jawaban-Ujian-Nasional>, tanggal 18 Maret 2015.

Modul *Training of Trainer Living Values Education* di Universitas Lampung 2012.